

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Signalling Theory*

Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh Akerlof pada tahun 1970 pada hasil karyanya yang berjudul “*The Market Lemons*”. Pemikiran Akerlof tersebut kemudian dikembangkan oleh Spence pada tahun 1973 dalam model keseimbangan sinyal (*basic equilibrium signaling model*).

Menurut Suganda (2018) dalam buku yang berjudul Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia menjelaskan : “Teori sinyal (*Signaling theory*) merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor investor dalam melihat kondisi perusahaan.”

Informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal yang baik atau sinyal yang buruk. Sinyal yang baik, apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan maka termasuk sinyal yang buruk bagi investor. Sehingga informasi merupakan unsur penting bagi investor atau pelaku bisnis, karena informasi tersebut menyaikan keterangan, catatan atau gambaran perusahaan baik untuk keadaan masa lalu, saat ini dan keadaan yang akan datang bagi kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk pengambil keputusan investasi.

Teori Sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan diterima oleh para pengguna laporan keuangan atau masing-masing pihak tidak sama. Hal ini disebabkan karena adanya asimetri informasi tersebut. Informasi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi para investor. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Kualitas informasi dalam laporan keuangan dapat dinilai dari berbagai sudut pandang, yaitu keakuratan, relevan, kelengkapan informasi dan ketepatan waktu. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Connelly *et al.* 2011).

Teori Sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah. Apabila *market capitalization* yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik (*good news*) karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila *market capitalization* yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek (*bad news*) (Eugene F. Brigham, 2013).

## 2.1.2 Harga Saham

### 1. Pengertian Harga Saham

Menurut Umam & Sutanto (2017) Saham adalah buku kepemilikan atas modal suatu perseroan yang memberikan hak kepada pemegangnya atas harta kekayaan perseroan, sedangkan menurut Fahmi (2016) Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.

Harga saham adalah nilai surat saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan dan fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Samsul, 2006).

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah listed di bursa efek, dimana saham tersebut telah beredar (*outstanding securities*). Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Secara umum, keputusan membeli atau menjual saham ditentukan oleh perbandingan antara perkiraan nilai intrinsik dengan harga pasarnya (Halim & Untung, 2005).

Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga yang dapat dibeli dan dijual oleh lembaga atau perorangan.

Berikut rumus harga saham : (Tandelilin, 2010)

$$\text{Harga Saham} = \frac{\text{harga saham saat ini} - \text{harga saham sebelumnya}}{\text{harga saham sebelumnya}}$$

*Price to Book Value* (PBV) adalah metode menentukan nilai wajar saham dengan membagi harga saham per lembar saat ini dengan nilai buku per lembar saham (Tandelilin, 2010).

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{harga saham saat ini}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

PER (*Price to Earnings Ratio*) adalah rasio untuk menilai perusahaan yang diukur dari harga saham saat ini terhadap pendapatan per-sahamnya (EPS) (Tandelilin, 2010).

$$\text{PER (Price to Earnings Ratio)} = \frac{\text{harga saham}}{\text{Laba per saham}}$$

PEG Ratio (*Price Earning Growth Ratio*) adalah rasio yang menghitung nilai saham berdasarkan pendapatan saat ini dan potensi pertumbuhannya di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010).

$$\text{PEG Ratio (Price Earning Growth Ratio)} = \frac{\text{PER}}{\text{Pertumbuhan EPS Tahunan}}$$

ROE (*Return on Equity*) berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari nilai investasi sahamnya. Nilai ini akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola tambahan modal dengan baik. Apalagi jika laba yang dihasilkan lebih berlipat-lipat (Tandelilin, 2010).

$$\text{ROE (Return on Equity)} = \frac{\text{Laba bersih setelah dikurang pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Bagi investor yang ingin menentukan nilai saham menggunakan metode ini wajib mencari tahu dulu berapa nilai buku per lembar saham (*book value per share*) dari saham yang ingin dinilai tersebut. Caranya adalah dengan membagi ekuitas perusahaan dengan jumlah total saham yang beredar (Tandelilin, 2010).

$$Book Value per Share (BVPS) = \frac{\text{Harga saham saat ini}}{\text{Nilai uku per lembar saham}}$$

Nilai laba per saham diperoleh dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham beredar. Secara matematis, rumus PER dan EPS ditulis sebagai berikut (Tandelilin, 2010) :

$$PE Ratio = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per saham (EPS)}}$$

Earning per share adalah pendapatan bersih perusahaan yang didapatkan selama satu tahun yang telah dikurangi dengan saham preferen. Setelah itu, hasil nilainya dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Semakin besar EPS perusahaan, maka semakin baik juga nilai sahamnya. Dari perhitungan EPS, kamu bisa mengetahui prospek pendapatan perusahaan dari tahun ke tahun (Tandelilin, 2010).

$$EPS = \frac{(\text{Laba bersih} - \text{Deviden preferen})}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Harga saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, harga saham akan naik jika permintaan terhadap saham perusahaan tinggi dan harga saham juga akan turun jika permintaan terhadap saham perusahaan tersebut rendah. Harga dasar suatu saham adalah harga perdana yang ditawarkan perusahaan kepada investor, semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka semakin tinggi pula harganya.

## 2. Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut Tandelilin (2010), Harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

### 1) Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum dalam sertifikat saham dan pencantumannya berdasarkan keputusan dan hasil dari pemikiran perusahaan yang mempunyai saham tersebut. Jadi nilai nominal sudah ditentukan pada waktu saham tersebut diterbitkan.

### 2) Nilai Buku

Nilai buku menunjukkan nilai bersih kekayaan perusahaan, artinya nilai buku merupakan hasil perhitungan dari total aktiva perusahaan yang dikurangkan dengan hutang serta saham preferen kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku seringkali lebih tinggi dari pada nilai nominalnya.

### 3) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengandung unsur kekayaan perusahaan pada saat sekarang dan unsur potensi perusahaan untuk menghimpun laba di masa yang akan datang.

### 4) Nilai Pasar

Nilai pasar adalah harga saham biasa yang terjadi di pasar. Selambar saham biasa merupakan harga yang dibentuk oleh penjualan dan pembelian ketika mereka memperdagangkan saham.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal adalah tingkat pengembalian modalnya karena pada umumnya investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi. Emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut.

Menurut Zulfikar (2016) Harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal. Faktor utama yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal
  - a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
  - b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
  - c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director and announcement*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
  - d) Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan *merger* investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.

- e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, dan lain-lain.

## 2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.
- b) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya
- c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

## 4. Pergerakan Harga Saham

Menurut (Salim, 2012), pergerakan harga saham tersebut ada tiga macam yaitu :

- a. *Bullish*, yaitu dimana harga saham baik terus-menerus dari waktu ke waktu. Hal ini bisa terjadi karena berbagai macam sebab, bisa dikarenakan keadaan finansial secara global atau kebijakan manajemen perusahaan.



- b. *Bearish*, yaitu keadaan dimana harga saham turun terus-menerus dan merugikan investor. Investor yang mempunyai saham ini dapat melakukan penjualan di harga rendah dan rugi atau bisa juga melakukan pembelian ulang bila ada informasi akurat harga saham bisa naik di masa depan.
- c. *Slideways*, yaitu keadaan dimana harga saham stabil. Dikatakan stabil karena harga saham bergerak naik atau turun sehingga membentuk grafik mendatar dari waktu ke waktu.

Berdasarkan pergerakan harga saham diatas maka dapat dikatakan bahwa harga saham dapat bergerak naik terus menerus (*bullish*), harga saham turun terus menerus (*bearish*), dan harga saham dapat terus stabil (*sideways*).

## 5. Indikator Harga Saham

Indikator harga saham dapat dilihat dari Nilai Harga Saham, beberapa nilai harga saham menurut Azis, dkk (2015: 85) ada beberapa nilai yang berhubungan dengan harga saham yaitu:

- a. Nilai Buku (*Book Value*) adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Emiten buku perlembar saham adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
- b. Nilai Pasar (*Market Value*) adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar
- c. Nilai Intrinsik (*Atrinsic Value*) adalah sebenarnya/seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari *cash flow* yang dihasilkan oleh *asset* yang bersangkutan.

### 2.1.3 *Cryptocurrency*

Uang adalah alat transaksi tukar menukar dalam ekonomi yang dikenal oleh semua orang. Bentuk uang sendiri bermacam-macam diantaranya dari kulit kerang, garam, koin emas, batu berharga dan sekarang ini uang berbentuk selembar kertas yang dikeluarkan oleh sebuah badan keuangan negara. Evolusi uang tidak berhenti di situ. Mata uang digital yang lebih canggih sekarang ini, muncul jenis uang baru yaitu *Cryptocurrency* atau Mata Uang Kripto. Mata uang kripto (*Cryptocurrency*) adalah mata uang digital *peer-to-peer* yang dipertukarkan dengan menggunakan prinsip-prinsip kriptografi tertentu. *Cryptocurrency* dapat digunakan sebagai mata uang di negara tempat seseorang tinggal, akan tetapi ada perbedaan besar karena mata uang tersebut, tidak diatur sama sekali oleh bank manapun (Sami & Abdallah, 2021).

Satoshi Nakamoto adalah panggilan anonim yang mengembangkan *cryptocurrency* pada tahun 2008. Uang ini menggunakan jaringan *peer-to-peer* sebagai media yang digunakan oleh pemakainya. Untuk menggunakan, pengguna harus memiliki *wallet* (dompet digital) yang berfungsi untuk memproses transaksi menjadi data terenkripsi yang disebut sebagai blok (Khan & Hakami, 2022). Lalu *wallet* akan mengirimkan blok ke jaringan *peer-to-peer* untuk di proses. Di sini nantinya sejumlah komputer akan memecahkan kode blok ini memproses transaksi tersebut. Proses ini disebut *mining* dan setiap transaksi yang berhasil diproses akan diberikan *reward* berupa sejumlah bitcoin.

Sejak dikeluarkannya bitcoin pada tahun 2009, jumlah pengguna bitcoin semakin meningkat hingga saat ini (Mohd Thas Thaker & Ah Mand, 2021). Faktor

yang menyebabkan popularitas bitcoin meroket adalah mudahnya melakukan transaksi, tidak dikenakan biaya apapun, aman dan yang tak kalah penting adalah sifatnya yang *open source*. Selain bitcoin telah ada variasi lain dari *cryptocurrency*, yaitu litecoin, peercoin, namecoin dan sebagainya.

Bitcoin adalah uang elektronik yang sistem pembayarannya langsung dari orang ke orang secara online tanpa melalui pihak ke tiga atau lembaga keuangan. Berikut ini beberapa poin-poin penjelasan bitcoin. Bitcoin adalah sebuah mata uang digital yang tersebar dalam jaringan *peer-to-peer* yang tersebar di seluruh dunia. Jaringan ini memiliki sebuah buku akuntansi besar bernama Blockchain yang dapat diakses oleh publik, di mana di dalamnya tercatat semua transaksi yang pernah dilakukan oleh seluruh pengguna bitcoin, termasuk saldo yang dimiliki oleh tiap pengguna. Dalam memproses semua transaksi, para penambang Bitcoin harus menyelesaikan sebuah perhitungan matematika yang rumit. Ketika mereka berhasil menemukan solusinya, sebuah blok akan terbentuk di dalam *Blockchain*, dan para penambang itu akan memperoleh Bitcoin baru yang terlahir dari system (Mohd Thas Thaker & Ah Mand, 2021).

Bitcoin ini akan mereka sebarakan kembali ke dalam jaringan ketika mereka melakukan transaksi dengan para pengguna Bitcoin yang lain. Proses penciptaan Bitcoin ini akan berkurang seiring berjalannya waktu. Dalam waktu yang telah ditentukan, jumlah Bitcoin yang ada tidak akan melebihi 21 juta Bitcoin, dan yang lebih penting lagi adalah, Bitcoin tidak akan bisa dimanipulasi oleh siapapun. Setiap transaksi publik mempunyai kunci privat (*private key*) yang sesuai sehingga hanya pihak penerimalah yang dapat melakukan transaksi

berikutnya. Transaksi akan disiarkan ke dalam jaringan, dicatat dalam buku besar, dan sebuah kunci baru akan diciptakan untuk memberikan hak kepemilikan penuh kepada pihak penerima meskipun secara teknis, informasi tersedia pada setiap komputer yang terhubung dalam jaringan (Mohd Thas Thaker & Ah Mand, 2021).

Hasilnya, Bitcoin dapat ditukar secara bebas oleh siapa saja yang terhubung dalam jaringan, bahkan melewati batas nasional. Transaksi ini dapat dilakukan tanpa lembaga apapun sebagai perantara. Transaksi dapat dilakukan dari mana saja di dunia selama mereka memiliki akses ke jaringan. Dan transaksi ini berpotensi untuk dilakukan secara anonim (Mohd Thas Thaker & Ah Mand, 2021).

Rumus untuk melihat rata-rata harga bitcoin per tahun :

$$Average = \frac{Harga\ saham\ akhir\ tahun \times \Sigma\ saham\ beredar}{total\ jumlah\ hari\ dalam\ 1\ tahun}$$

(Sihombing *et al.* 2020).

#### 2.1.4 *Market Capitalization*

##### 1. *Pengertian Market Capitalization*

*Market Capitalization* adalah nilai dari saham perusahaan yang beredar di pasar. Nilai perusahaan berbeda dengan nilai aset perusahaan, sehingga *Market Capitalization* sebuah perusahaan tidak menggambarkan nilai aset perusahaan. *Market Capitalization* sangat mungkin nilainya lebih besar atau lebih kecil dari nilai aset perusahaan. Bagi perusahaan publik, kapitalisasi pasar ini sangat penting karena ia juga mencerminkan ukuran suatu perusahaan. *Market Capitalization*

dihitung dengan cara dengan mengalikan jumlah saham beredar dengan harga saham di pasar (Nguyen et al., 2021).

*Market Capitalization* ditentukan oleh dua hal, yakni jumlah saham beredar dan harga di pasar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Market Capitalization* perusahaan dapat dan selalu berubah dari waktu ke waktu, baik naik ataupun turun. Jika harga saham naik, berarti nilai perusahaan itu naik dan sebaliknya jika harga turun berarti nilai perusahaan itu turun. Sedangkan dalam investasi portofolio, nilai kapitalisasi pasar memiliki makna yang penting bagi investor. *Market Capitalization* juga memiliki kekuatan yang mampu mempengaruhi minat investor untuk menjadikannya sebagai instrumen portofolio atau tidak. Pada umumnya, semakin besar nilai *Market Capitalization* suatu saham, maka semakin besar juga daya pikat saham tersebut bagi investor. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil nilai kapitalisasi semakin kurang menarik bagi investor (Kumar & Kumara, 2020).

Para perusahaan pengelola dana atau *fund manager*, biasanya selalu mempertimbangkan besar kecilnya nilai kapitalisasi pasar untuk setiap saham yang akan masuk dalam daftar portofolio investasi. Kecenderungan seperti ini tidak hanya tertuju pada instrumen saham semata, tetapi juga tertuju pada pasar secara keseluruhan. Pasar yang memiliki *Market Capitalization* besar biasanya selalu diramaikan oleh *fund manager* (Kuvshinov & Zimmermann, 2021).

Kapitalisasi perusahaan adalah produk dari harga atau nilai suatu saham untuk sejumlah saham yang terdaftar serta tercatat. Ang (2007) menjelaskan bahwa nilai pasar yang dikalikan dengan saham beredar (*outstanding share*) dari suatu emiten menghasilkan nilai pasar (*market value*) atau nilai kapitalisasi pasar. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh Al-Afeef (2020) terdapat faktor lain yang mempengaruhi nilai kapitalisasi pasar diantaranya rasio pasar (P/BV dan P/E), rasio *turnover*, *number of transaction* (banyaknya transaksi), *Dividen yield*, dan *Earning per Share* (EPS). Secara matematis, nilai kapitalisasi pasar dirumuskan sebagai berikut (Tahmat et al., 2021) :

$$MarCap = P_S \times V_S$$

Keterangan: *MarCap*

$P_S$  : *Outstanding share* (jumlah saham tercatat/beredar)

$V_S$  : *Stock price* (harga saham)

*MarCap* : *Market Capitalization* (Kapitalisasi pasar)

## 2.1.5 Nilai Tukar

### 1. Pengertian Nilai Tukar

*Exchange Rates* (nilai tukar uang) atau lebih populer dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang valuta asing (*foreign currency*).

Nilai tukar atau kurs adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang. Kurs adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. Nilai tukar atau kurs (*exchange rate*) didefinisikan sebagai harga mata uang asing dilihat (diukur) dari mata uang domestik. Harga satu mata uang terhadap mata uang lainnya disebut kurs atau nilai tukar (*exchange rate*). Kurs merupakan salah satu hal yang terpenting dalam perekonomian terbuka, karena memiliki pengaruh yang sangat besar bagi neraca transaksi berjalan maupun

variabel-variabel makroekonomi lainnya. Kurs menggambarkan harga dari suatu mata uang terhadap mata uang negara lainnya, juga merupakan harga dari suatu aktiva atau harga asset (*asset price*) (Vadivel, 2021).

Dalam ilmu ekonomi nilai tukar mata uang suatu negara dapat dibedakan menjadi dua yaitu nilai tukar riil dan nilai tukar nominal. Nilai tukar nominal adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata uang rupiah yang ditukarkan ke dalam mata uang negara lain. Contohnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, nilai tukar rupiah terhadap Yen, nilai tukar rupiah terhadap Euro dan lain-lain. Sedangkan nilai tukar riil ialah nilai yang digunakan seseorang saat menukar barang dan jasa suatu negara dengan barang lain, nilai tukar riil menyatakan tingkat dimana pelaku ekonomi dapat memperdagangkan barang-barang dari suatu negara dengan barang-barang dari negara lain.

Nilai tukar rupiah merupakan suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing US\$. Merosotnya nilai tukar rupiah merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing US\$ sebagai alat pembayaran internasional. Semakin menguat kurs rupiah sampai batas tertentu berarti menggambarkan kinerja di pasar uang semakin menunjukkan perbaikan. Sebagai dampak meningkatnya laju inflasi maka nilai tukar domestik semakin melemah

terhadap mata uang asing. Hal ini mengakibatkan menurunnya kinerja suatu perusahaan dan investasi di pasar modal menjadi berkurang (Ningsih, 2021).

Berdasarkan teori diatas maka dapat dikatakan bahwa nilai tukar adalah harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik maupun sebaliknya :

Berikut rumus yang digunakan Nilai Tukar (Ningsih, 2021) :

$$\text{Nilai Tukar} = \frac{\text{kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$$

## **2. Faktor-Faktor Penggerak *Foreign Exchange***

Menurut Silalahi (2014) dikatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi nilai tukar uang suatu negara adalah neraca pembayaran, kondisi ekonomi, faktor politik dan implikasi yang disebabkan oleh hasil analisa grafik maupun psikologi pasar. Pasang surut aliran modal antar negara atau yang dikenal dengan purchasing *power parity* adalah faktor utama yang menentukan momentum pasar. Kekuatan fundamental ekonomi seperti tingkat bunga dan inflasi adalah dua contoh yang mempengaruhi harga mata uang, hal ini dilakukan dengan dua cara yaitu kontrol dan investasi. Berikut penjelasan dari kontrol dan investasi sebagai berikut:

- a. Instrumen kontrol yaitu membatasi warga negaranya untuk melakukan sesuatu yang memiliki efek negatif terhadap nilai tukar (seperti mengirim uang ke negara lain).
- b. Instrumen investasi yaitu dengan mengubah tingkat suku bunga untuk menjadikannya kurang menarik bagi orang asing untuk membeli dan menjual mata uangnya untuk menaikkan dan menurunkan nilai pasarnya.



Faktor-faktor penggerak nilai tukar mata uang antara lain adalah neraca pembayaran, kondisi ekonomi, faktor politik, dan implikasi maupun psikologi pasar.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. :

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	<i>Cryptocurrency, Nilai Tukar Dan Real Asset Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</i> (Sihombing <i>et al.</i> 2020)	Independen X1 : <i>Cryptocurrency</i> X2 : Nilai Tukar X3 : <i>Real Asset</i>  Dependen Y : Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil hipotesis menunjukkan bahwa <i>Cryptocurrency</i> dan Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
2	<i>Cryptocurrencies and stock market indices. Are they related?</i> (Gil-Alana <i>et al.</i> 2020)	Independen X1: <i>Cryptocurrency</i>  Dependen Y : Indeks Pasar Saham	Metode Empiris	hasil menunjukkan bahwa <i>cryptocurrency</i> tidak adanya bukti kointegrasi berpengaruh dengan indeks pasar saham
3	<i>Are cryptocurrencies contagious to Asian financial markets?</i> (Handika <i>et al.</i> 2019)	Independen X1 : <i>Cryptocurrency</i>  Dependen Y : Indeks Pasar Saham	Analisis <i>logit coexceedance</i>	Hasil menunjukkan bahwa <i>cryptocurrencies</i> tidak cukup berpengaruh signifikan terhadap indeks pasar saham gabungan.

No	Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
4	<i>The big bang: Stock market capitalization in the long run</i> (Kuvshinov & Zimmermann, 2021)	Independen X1 : Kapitalisasi pasar X2 : PDB  Dependen Y : Harga Saham	Analisis kontrafaktual	hasilnya menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar tidak berpengaruh cukup signifikan terhadap harga saham, karena pendorong utama dar pasar saham adalah pergeseran laba.
5	<i>Who raised from the abyss? A comparison between cryptocurrency and stock market dynamics during the COVID-19 pandemic</i> (Caferra & Vidal-Tomás, 2021)	Independen X1 : Cryptocurrency  Dependen Y : Harga Saham	pendekatan koherensi wavelet dan model autoregressive switching Markov.	Hasil kami menunjukkan penularan keuangan pada bulan Maret, karena cryptocurrency dan harga saham turun tajam. Artinya cryptocurrency berpengaruh terhadap harga saham.
6	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19 (Sebo et al. 2020)	Independen X1 : Inflasi X2 : Nilai Tukar X3: Suku Bunga X4 : Volume Transaksi  Dependen Y : Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian diperoleh bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara nilai tukar terhadap harga saham secara parsial
7	<i>Effect of Exchange Rates, Interest Rates, Profitability and Solvency on Stock Prices Mediated by Dividend Policy</i> (Adilla & Djumahir, 2022)	Independen X1 : Nilai Tukar X2 : Suku Bunga X3 : Profitabilitas X4 : Solvabilitas  Dependen Y : Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Nilai tukar tidak mempengaruhi harga saham karena nilai tukar relatif stabil, mengikuti fungsi Bank Indonesia dengan kebijakan yang mengambang yang terkendali.

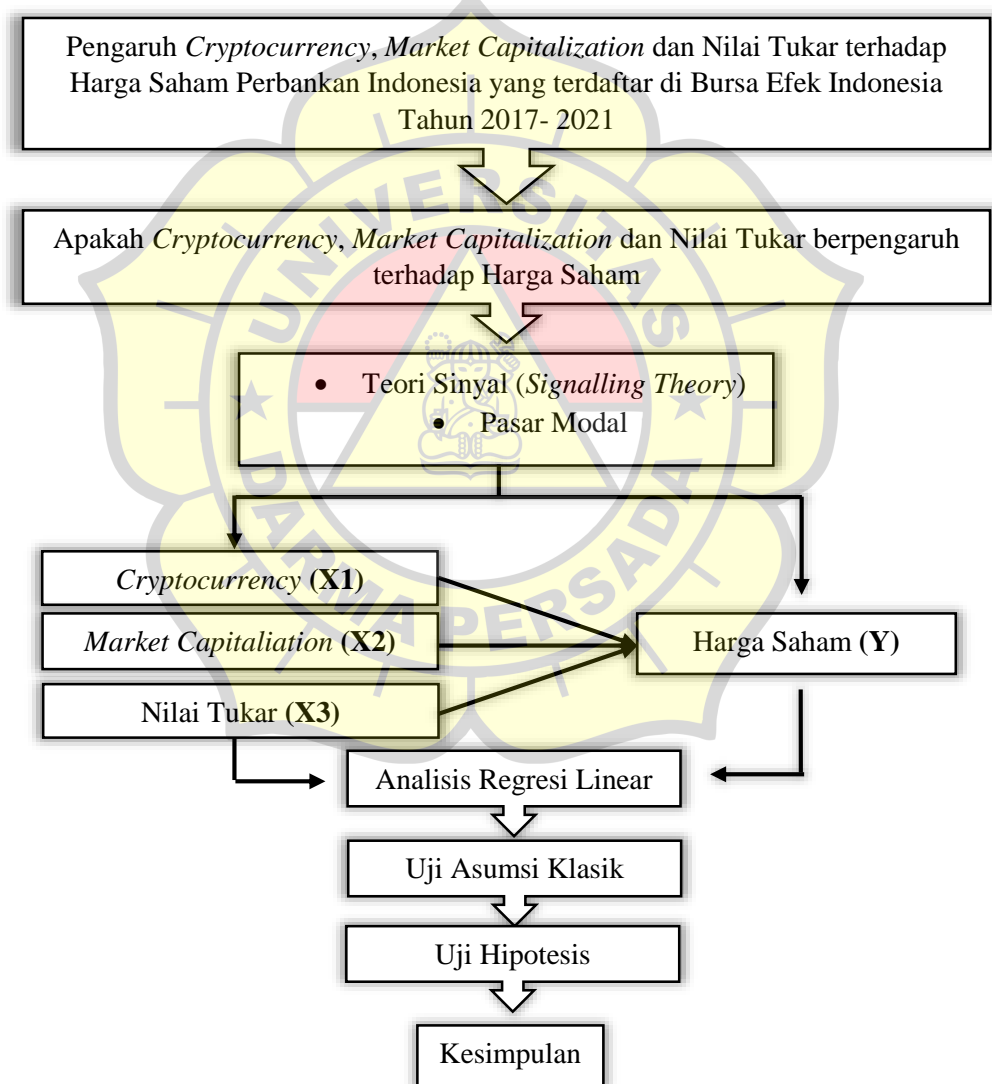
No	Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
8	Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Food and Beverage di Masa Pandemi Covid-19 (Kartikaningsih & Nugraha, 2020)	Independen X1 : Nilai Tukar  Dependen Y : Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang bergerak di sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
9	Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar terhadap Harga Saham (Wahyudin <i>et al.</i> 2021)	Independen X1 : Volume Perdagangan Saham X2 : Frekuensi Perdagangan Saham X3 : Kapitalisasi Pasar Dependen Y : Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian secara parsial menunjukan bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap harga saham.
10	Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Suku Bunga terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (A. D. Silalahi & Hrp, 2020)	Indenpenden X1 : Kapitalisasi Pasar X2 : Suku Bunga Dependen Y : Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham Jakarta <i>Islamic Index</i> di Bursa Efek Indonesia.

Sumber : data diolah oleh penulis (2022)

## 2.3 Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

### 2.3.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan tentang alur berfikir dan hubungan yang menunjukkan kaitan antar variabel yang satu dengan variabel yang lainnya yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

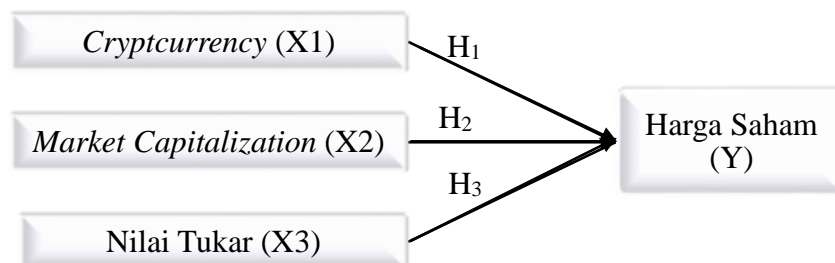


Sumber : data diolah oleh penulis (2022)

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.3.2 Paradigma Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka variabel dalam penelitian ini adalah :



Sumber : data diolah oleh penulis (2022)

**Gambar 2. 2**  
**Paradigma Penelitian**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh *Cryptocurrency* terhadap Harga Saham.

Penelitian tentang *cryptocurrency* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, tetapi masih ditemukan inkosistensi dalam hasil yang diteliti. Pada variabel *cryptocurrency* terdapat peneliti sebelumnya yang membahas tentang *cryptocurrency* yang mempengaruhi harga saham yang dilakukan oleh Sihombing *et al.* (2020) dan Caferra & Vidal-Tomás (2021) menyatakan bahwa *cryptocurrency* berpengaruh positif terhadap harga saham. Bertentangan dengan penelitian dari Gil-Alana *et al.* (2020) dan Handika *et al.* (2019) menjelaskan bahwa *cryptocurrecny* tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham, karna tidak adanya bukti kointegrasi berpengaruh terhadap indeks harga saham. Maka hipotesis pertama yang diajukan adalah :

**H<sub>1</sub>** : *Cryptocurrency* berpengaruh terhadap Harga Saham

#### 2.4.2 Pengaruh *Market Capitalization* terhadap Harga Saham.

Penelitian tentang *market capitalization* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, tetapi masih ditemukan inkosistensi dalam hasil yang diteliti. Pada variabel *market capitalization* terdapat penelitian sebelumnya yang membahas dari tentang mempengaruhi harga saham yang dilakukan oleh (Kuvshinov & Zimmermann, 2021) menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Bertentangan dengan penelitian Silalahi & Hrp (2020) dan Wahyudin *et al.* (2021) menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap harga saham, karena karena pendorong utama dar pasar saham adalah pergeseran laba. Maka hipotesis kedua yang diajukan adalah :

**H<sub>2</sub> :** *Market Capitalization* berpengaruh terhadap Harga Saham

#### 2.4.3 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham.

Penelitian tentang nilai tukar telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, tetapi masih ditemukan inkosistensi dalam hasil yang diteliti. Pada variabel nilai tukar terdapat penelitian sebelumnya yang membahas dari tentang mempengaruhi harga saham yang dilakukan oleh Sebo *et al.* (2020) dan Adilla & Djumahir (2022) menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian dari Kartikaningsih & Nugraha (2020) menunjukkan hasil bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham, karena nilai tukar relatif stabil, mengikuti fungsi Bank Indonesia dengan kebijakan mengambang yang terkendali. Maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah :

**H<sub>3</sub> :** Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham